

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di negara Indonesia mengupayakan serta mengutamakan perubahan ke arah yang lebih baik di bidang fisik maupun mental, yang harus dikembangkan pendidik sebagai penghantar cakrawala ilmu pendidikan untuk lebih siap siaga menjawab tuntutan zaman, sebab merupakan kunci utama kemajuan hidup umat manusia dalam segala aspek. (M. Arifin, 1989 : 1) Maka dalam hal ini pendidikan agama Islam hadir sebagai ilmu pengetahuan yang mempersiapkan insan-insan kamil dalam mengaktualisasikan pola pikir, pola sikap, maupun perilaku yang akan mencerminkan kreatifitas dalam mewujudkan suatu aktifitas yang berlandaskan al-Qur'an dan Sunnah Rasul.

Sementara itu Athiyah al-Abrasyi (1992 : 3) berpendapat bahwa :

“Pendidikan Islam adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik lisan maupun tulisan”.

Bukan hal yang sulit bagi yang berpendidikan untuk menerapkan Islam yang benar. Sebab Islam itu sendiri adalah agama yang menempatkan posisinya yang sangat penting, yang dalam konsepnya mampu menjembatani nilai-nilai agama dengan nilai-nilai ilmu pengetahuan.

Mengenai demikian pentingnya upaya dalam mewujudkan tujuan dan sasaran minat siswa terhadap pendidikan agama Islam agar berwawasan ilmu pengetahuan yang luas dan menyeluruh perlu kiranya suatu upaya pengajaran di

sekolah yang sistemnya terarah dan terpadu, salah satu aspek kemampuan pengajaran di sekolah adalah dengan cara diskusi, karena diskusi merupakan suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan dari permasalahan-permasalahan yang ada.

Adapun metode diskusi yang dikembangkan di SMA Negeri 6 Cirebon tentunya akan dapat berlangsung secara efektif dan efisien, apabila ditunjang dengan kesiapan dan kemampuan guru dalam menerapkan metode tersebut dengan tepat yang cenderung memudahkan siswa untuk dapat memahami, menyerap, dan mengembangkan sebagai minat belajar siswa yang telah diajarkan.

Sesuai dengan apa yang dikemukakan Muhibbin Syah (1995 : 136), bahwa minat atau interest adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu dan juga dapat merangsang murid berpikir mengeluarkan pendapat sendiri serta ikut dapat menyumbangkan pikiran-pikiran dalam masalah bersama. Sehingga dengan demikian, siswa mengambil sebuah jawaban yang aktual atau suatu rangkaian jawaban yang berdasarkan atas pertimbangan yang seksama.

Hal tersebut pada hakekatnya merupakan upaya guru dalam menciptakan situasi belajar, metode yang digunakan oleh guru diharapkan mampu menemukan berbagai kegiatan belajar bagi pelajar sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain proses belajar mengajar merupakan proses interaksi educative antara guru yang menciptakan suasana belajar dan pelajar yang memberikan respon terhadap usaha guru tersebut. Oleh sebab itu metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan atau merangsang kegiatan belajar bagi

pelajar, dan upaya guru dalam memilih metode yang baik merupakan upaya mempertinggi mutu pengajaran atau pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya.

Maka secara teori metode diskusi diharapkan dapat meningkatkan belajar siswa, dengan demikian metode diskusi yang baik dapat meningkatkan minat belajar yang disesuaikan dengan tingkat pengalaman; baik kemampuan mengkaji, memahami atau mengungkapkan pendapat yang dituntut pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMA Negeri 6 Cirebon, kegiatan metode diskusi pada mata pelajaran PAI sudah berlangsung dengan baik, namun kenyataannya minat belajar siswa masih rendah dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jadi, permasalahan dalam penelitian ini adalah adanya kesenjangan antara keharusan secara teori dengan kenyataan secara empirik di kalangan siswa SMA Negeri 6 Cirebon.

B. Perumusan Masalah

Untuk kejelasan dalam Skripsi ini, penulis membagi tiga bagian, yaitu :

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian dalam Skripsi ini adalah bidang Metodologi Pengajaran Agama Islam

b. Pendekatan Penelitian

Untuk pendekatan penelitian, penulis menggunakan pendekatan empirik.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah yang akan dibahas dalam Skripsi ini adalah kesenjangan antara teori pembelajaran dengan kenyataan empirik, yaitu yang secara teori seharusnya penerapan metode diskusi dapat meningkatkan minat belajar siswa, akan tetapi pada kenyataannya minat belajar siswa masih rendah.

2. Pembatasan Masalah

Besar kecilnya minat belajar siswa dipengaruhi oleh : sarana, IQ, ekonomi keluarga, bidangnya, menerapkan metode dan lain-lain.

Karena luasnya variabel yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa, maka pembatasan skripsi ini dibatasi pada hubungan antara penerapan metode diskusi (variabel X) dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI (variabel Y)

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana kegiatan metode diskusi siswa SMA Negeri 6 Cirebon ?
- b. Bagaimana minat belajar siswa di SMA Negeri 6 Cirebon pada bidang studi PAI ?
- c. Bagaimana hubungan antara penerapan metode diskusi dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 6 Cirebon cukup signifikan ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh data tentang kegiatan diskusi siswa SMA Negeri 6 Cirebon.
2. Untuk mengetahui data tentang minat belajar siswa di SMA Negeri 6 Cirebon pada bidang studi PAI.
3. Untuk mengetahui tingkat signifikansi hubungan antara penerapan metode diskusi dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 6 Cirebon.

D. Kerangka Pemikiran

Seorang intelektual hendaknya memiliki disiplin ilmu untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan, sebagai dorongan dan semangat mengefektifkan metode diskusi serta jalan dakwah yang harus disampaikan secara musyawarah/diskusi. Karena ajaran Islam yang menunjukkan pentingnya metode diskusi dalam pendidikan agama, sebab Tuhan menganjurkan agar segala sesuatu dipecahkan atas dasar musyawarah.

Sebagaimana telah dinyatakan dalam Al-Qur'an dalam Surat As-Syuura ayat 38 yang berbunyi :

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ.

Artinya : "Dan bagi orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka, dan mereka menafkahkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka". (Hasbi Ash-Shiddiqie, dkk., 1971 : 789)

Berdasarkan penerapannya, maka metode diskusi merupakan salah satu untuk mencapai tujuan. Oleh sebab itu, menurut Nur Uchbiyati (1998 : 124), bahwa :

“Setiap metode pengajarannya mempunyai kelebihan dan kekurangan, namun yang paling penting bagi guru adalah menghilangkan semesntara segi negatif dan mengambil segi positif supaya dalam menjalankan tugas mengajar tidak diperoleh kegagalan”.

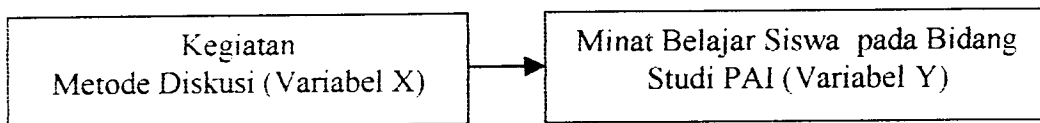
Ada beberapa segi positif penggunaan metode diskusi antara lain :

1. Suasana kelas akan hidup, sebab anak-anak mengarahkan pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan.
2. Dapat menaikkan prestasi kepribadian individu seperti toleransi, demokratis, kritis, berpikir sisematif, dan sebagainya.
3. Kesimpulan-kesimpulan diskusi mudah dipahami anak, karena anak didik mengikuti proses berpikir sebelum sampai kepada kesimpulan.
4. Anak-anak belajar memahami peraturan-peraturan dan tata tertib dalam suatu musyawarah, sebagai latihan pada musyawarah yang sebenarnya. (Zuhairini, 1983 : 90)

Dengan melihat segi positif tersebut, maka pengembangan metode diskusi dalam proses belajar mengajar bisa dijadikan salah satu penunjang minat belajar siswa, sebab berawal dari minat akan menimbulkan prestasi belajar siswa, bila penggunaan metode diskusi tersebut benar-benar efektif dengan memperhatikan frekuensi pemberian tugas, persiapan penugasan, ketuntasan dalam mengerjakan ketetapan penyerahan, pemeriksaan tugas, dan mendiskusikan hasil tugas. Penerapan kegiatan metode diskusi, para pelajar dengan gaya belajar motorik menyukai pembelajaran terapan. Hal ini menunjukkan adanya interaksi (hubungan timbal balik) antara pendidik dan si terdidik atau kelompok lainnya. Dalam kegiatan metode diskusi, siswa dapat membuat struktur kelompok, pembagian

tugas dalam diskusi, mencatat ide/saran, menghargai setiap pendapat yang diajukan peserta, merangsang peserta untuk berpartisipasi dalam diskusi, dan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan. Dari kegiatan metode tersebut, selanjutnya berkenaan dengan tindak lanjut metode ini, maka kelompok membuat hasil-hasil atau kesimpulan dari diskusi, membacakan kembali hasil yang diadakan koreksi sepenuhnya, serta membuat penilaian terhadap pelaksanaan diskusi tersebut untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan pada diskusi-diskusi yang akan datang.

Dengan demikian dapat dijelaskan paradigma penelitian pada skema sebagai berikut :



E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah :

Ha = "Terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan metode diskusi dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam"

Ho = "Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan metode diskusi dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam"

F. Langkah-langkah Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengambil langkah-langkah berikut :

1. Menentukan lokasi penelitian

Lokasi penelitian dalam penyusunan Skripsi ini di SMA Negeri 6 Cirebon.

2. Menentukan sumber data

- a. Sumber data teoritik, yaitu diperoleh dari buku-buku literatur/buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.
- b. Sumber data empirik, data yang diambil dari lokasi penelitian untuk memperoleh data tentang efektivitas metode diskusi di SMA Negeri 6 Cirebon dan minat belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam. Maka sumber data yang dihubungi yaitu : pengurus lembaga, Kepala Sekolah dan Guru bidang studi PAI, serta siswa.

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan meneliti variabel yang diteliti dan menggabungkan variabel yang satu dengan variabel yang lain. (Sugiono, 2001 : 15)

4. Populasi dan Sampel

- a. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian, dalam hal ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas X berjumlah 244 siswa dan kelas XI berjumlah 235 siswa yang melakukan aktivitas kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 6 Cirebon.
- b. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 479 siswa, yaitu kelas X = 244 siswa dan kelas XI = 235 siswa. Sedangkan kelas XII tidak dilibatkan, karena padatnya KBM dalam mempersiapkan UAN, sehingga hanya kelas X dan XI saja. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian acak random sebagaimana pendapat Suharsimi Arikunto (1993 : 107) menyatakan :

“Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan

penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih”.

Dari ketentuan di atas, maka sampel dalam penelitian adalah 70 orang siswa atau 15% dari populasi yang ada.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

a. Angket

Teknik ini digunakan melalui penyebaran angket kepada 70 orang responden yang untuk memperoleh data tentang kegiatan diskusi dan hubungannya dengan minat belajar di SMA Negeri 6 Cirebon.

b. Studi Dokumentasi

Dalam melakukan studi dokumentasi penulis mengumpulkan data tentang kondisi SMA Negeri 6 Cirebon.

6. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini penulis lakukan melalui dua pendekatan, yaitu untuk data yang sifatnya kualitatif penulis menggunakan pendekatan logika dan untuk data yang sifatnya kuantitatif penulis menggunakan pendekatan prosentase, yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

f = Frekuensi yang dicari prosentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka Prosentase

100% = Bilangan tetap

Untuk mengetahui signifikansi pengaruhnya di dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus korelasi product moment, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2) - (\sum X)^2} \sqrt{(N\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi "r" Product Moment

N = Jumlah responden

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor Y (Anas Sudijono, 1999 : 193)

Menafsirkan hasil perhitungan korelasi dengan ketentuan sebagai berikut :

Antara 0,90 - 1,00 = Tinggi sekali

Antara 0,70 - 0,90 = Tinggi

Antara 0,40 - 0,70 = Cukup

Antara 0,20 - 0,40 = Rendah

Antara 0,00 - 0,20 = Sangat rendah (tak berkorelasi). (Anas Sudijono, 1999 : 180).

Adapun penyekoran untuk tiap-tiap alternatif jawaban berdasarkan jenjang jawaban dari kemungkinan tinggi, sedang dan rendah, yaitu :

1. Option A skornya 3
2. Option B skornya 2
3. Option C skornya 1